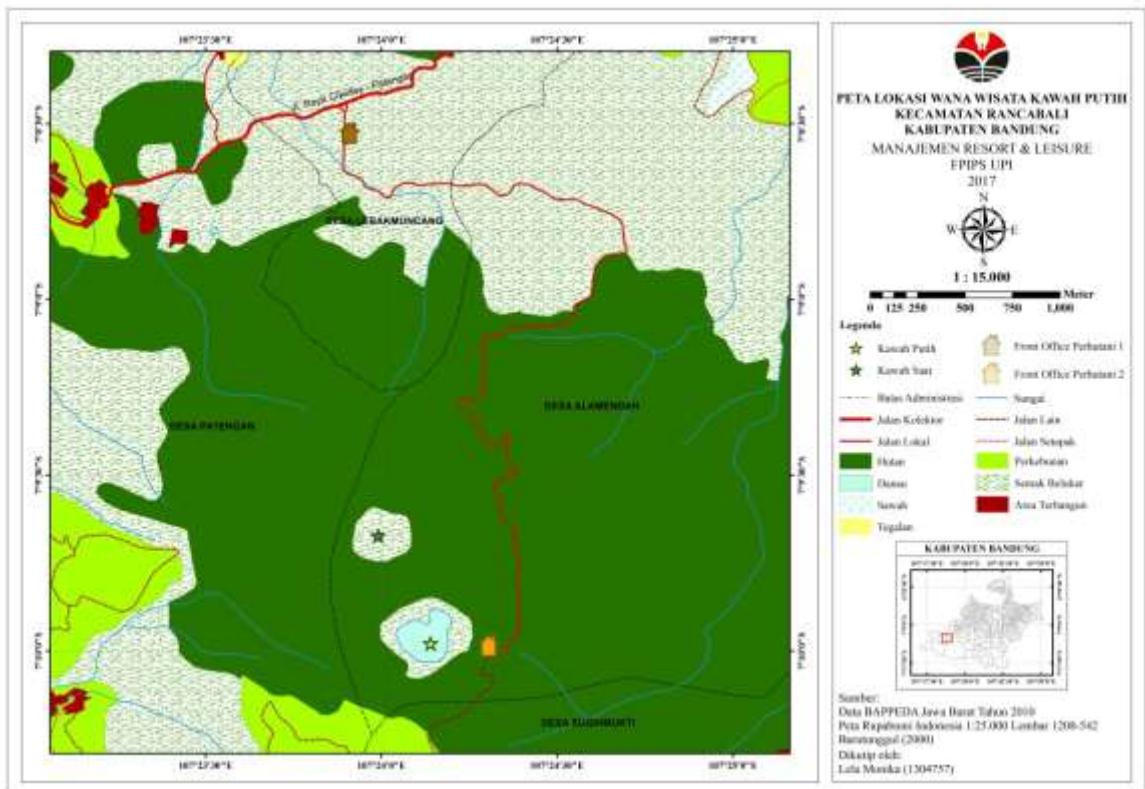


## BAB III METODE PENELITIAN

### 1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Wana Wisata Kawah Putih. Wana Wisata Kawah Putih dikelola oleh Kesatuan Bisnis Mandiri Wisata dan Jasa Lingkungan I Perum Perhutani. Wana Wisata Kawah Putih ini terletak di Desa Alam Endah Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung. Secara pengelolaan dikelola oleh Kesatuan Bisnis Mandiri Wisata & Jasa Lingkungan I (*Ecotourism*) Perum Perhutani. Berikut peta lokasi Wana Wisata Kawah Putih. (Peta dengan ukuran skala sesungguhnya terlampir)



**Gambar 3. 1 Peta Lokasi Wana Wisata Kawah Putih**

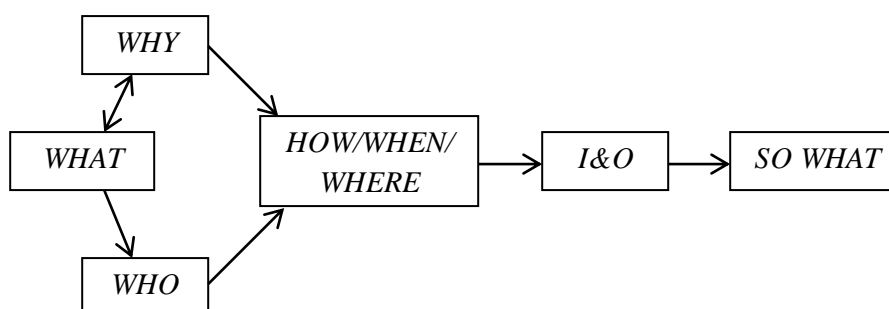
### 1.2 Desain Penelitian

Penulis melakukan penelitian terhadap perencanaan media interpretasi *non-personal* di Wana Wisata Kawah Putih berdasarkan pada tujuan program pengelola mengenai *edu tourism*, potensi daya tarik wisata pada area kawah yang dapat dijadikan sumber daya interpretasi dan preferensi wisatawan terhadap media

interpretasi *non-personal*. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada positivisme digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2016, hlm. 9). Metode penelitian dalam penelitian ini lebih banyak menggunakan penelitian kualitatif sedangkan penelitian kuantitatif digunakan sebagai metode pendukung. Penelitian kualitatif pada penelitian ini digunakan dalam tahapan penelitian untuk mendapatkan informasi mengenai tujuan program pengelola sebagai sumber tujuan program interpretasi, potensi daya tarik sekitar area kawah yang dapat dijadikan sumber daya interpretasi serta perencanaan media interpretasi *non-personal* di Wana Wisata Kawah Putih. Sedangkan penelitian kuantitatif digunakan dalam tahapan penelitian untuk mendapatkan informasi mengenai sasaran interpretasi melalui kuesioner karakteristik wisatawan, motivasi berkunjung wisatawan dan preferensi wisatawan terhadap media interpretasi *non-personal*.

### 1.3 Tahapan Penelitian

Sistematika yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teori perencanaan interpretasi menurut Peart/Woods 1976 (dalam Veverka, 1998) mengenai *Interpretative Planning Model*.



**Gambar 3. 2 Interpretative Planning Model Peart/Woods 1976**

Lela Mo

PERENCANAAN

PUTIH KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia

Sumber: Veverka (1998)

PERENCANAAN MEDIA INTERPRETASI NON-PERSONAL DI WANA WISATA

### 1) Why

Pada tahapan ini hal yang dilakukan yaitu menentukan tujuan perencanaan media interpretasi *non-personal* di Wana Wisata Kawah Putih. Tahapan ini dilakukan dengan cara *interview*/wawancara pengelola Wana Wisata Kawah Putih.

### 2) What

Inventarisasi sumberdaya interpretasi berdasarkan daya tarik wisata yang terdapat di sekitar area kawah berupa nilai edukasi mengenai Sejarah di Wana Wisata Kawah Putih.

### 3) Who

Pada tahapan ini dilakukan penentuan sasaran interpretasi. Dalam perencanaan media interpretasi *non-personal* di Kawah Putih yang menjadi sasaran interpretasi yaitu wisatawan yang berkunjung. Data yang didapatkan dari wisatawan yang berkunjung ke Wana Wisata Kawah Putih ini berupa karakteristik wisatawan, motivasi berkunjung wisatawan dan preferensi wisatawan terhadap media interpretasi *non-personal* di Wana Wisata Kawah Putih.

### 4) How/ When/ Where

Perencanaan media interpretasi pada tahap ini meliputi penentuan tema setiap situs dan bagaimana interpretasinya; merekomendasikan media interpretasi *non-personal* yang akan diterapkan; penentuan saat yang tepat dalam penyampaian interpretasi terhadap suatu objek; serta di mana media interpretasi itu ditempatkan agar dapat terlihat dan dibaca oleh wisatawan.

Penelitian mengenai perencanaan media interpretasi *non-personal* di Wana Wisata Kawah Putih hanya dilakukan sampai tahap *How/When/Where*. Tahapan *Implementation & Operations* pada perencanaan interpretasi Peart/Woods (dalam Veverka, 1998) berupa strategi pentahapan, anggaran biaya, kebutuhan pegawai dan lain-lain bersifat perencanaan operasional dan implementasi lainnya. Sedangkan tahapan evaluasi berupa tahapan yang digunakan untuk melihat

apakah tujuan penafsiran tercapai, hal ini dilakukan pada saat perencanaan konsep media interpretasi *non-personal* telah direalisasikan oleh pengelola Wana Wisata Kawah Putih.

#### 1.4 Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan sumber pengambilan data, data dibedakan atas dua, yaitu:

##### 1) Data Primer

Hasan (2002, hlm.82) mengungkapkan bahwa data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data primer penulis menggunakan metode wawancara kepada pengelola Wana Wisata Kawah Putih, melakukan observasi lapangan dan membagikan kuesioner kepada wisatawan yang berkunjung ke Wana Wisata Kawah Putih.

##### 2) Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2016, hlm. 225). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari penelitian terdahulu, dokumen pengelola, jurnal ilmiah, buku ilmiah maupun internet.

**Tabel 3. 1 Sumber dan Jenis Data Penelitian**

No	Nama Data	Sumber Data	Jenis Data
1	Jumlah Pengunjung Wana Wisata Kawah Putih	Dokumen Pengelola	Sekunder
2	Profil Wana Wisata Kawah Putih	Dokumen Pengelola	Sekunder
3	Fasilitas Wana Wisata Kawah Putih	Observasi lapangan	Primer
4	Sejarah Kawah Putih	Dokumen Pengelola & Studi Literatur	Sekunder
		Observasi & Wawancara	Primer
5	Flora & Fauna	Dokumen pengelola & Studi Literatur	Sekunder

No	Nama Data	Sumber Data	Jenis Data
6	Wisatawan - Karakteristik wisatawan - Motivasi berkunjung wisatawan - Preferensi wisatawan terhadap media interpretasi	Wisatawan	Primer

*Sumber: Hasil Olah Peneliti (2017)*

### 1.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2016, hlm. 224). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik diantaranya sebagai berikut.

#### 1) Studi Literatur

Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan sumber-sumber literatur seperti buku-buku, catatan, jurnal, karya ilmiah berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam studi literatur ini penulis mencari referensi dari berbagai penelitian terdahulu, jurnal ilmiah, serta buku mengenai interpretasi.

#### 2) Observasi

Riduwan (2011, hlm. 76) mengemukakan bahwa Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja dan penggunaan responden kecil. Pada penelitian ini, observasi dilakukan dengan langsung mendatangi Wana Wisata Kawah Putih dengan mengamati dan menganalisa kondisi alam yang ada beserta keunikannya untuk mendapatkan data potensi daya tarik wisata yang dapat dijadikan sebagai sumber daya interpretasi Wana Wisata Kawah Putih.

### 3) Wawancara

Sugiyono (2016, hlm. 231) mengemukakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Pada penelitian ini peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden (pengelola Wana Wisata Kawah Putih) dan jawaban responden dicatat atau direkam oleh alat perekam.

### 4) Kuesioner

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan penulis kepada responden untuk dijawab. Peneliti melakukan penyebaran kuesioner kepada wisatawan Wana Wisata Kawah Putih. Penyebaran kuesioner dilakukan untuk mengetahui karakteristik wisatawan motivasi berkunjung wisatawan dan preferensi wisatawan terhadap media interpretasi *non-personal* di Wana Wisata Kawah Putih.

### 5) Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang didapatkan dari pengambilan foto di lingkungan tempat penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini studi dokumentasi dilakukan dengan cara mendokumentasikan foto-foto Wana Wisata Kawah Putih.

## 1.6 Populasi dan Sampel

### 1) Populasi

Riduwan (2011, hlm. 10) mengatakan bahwa Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “social situation” atau situasi sosial terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (place), pelaku (actors) dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono 2016, hlm.215). Tetapi sebenarnya obyek penelitian kualitatif, juga bukan semata-mata

pada situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen tersebut, tetapi juga bisa berupa peristiwa alam, tumbuh-tumbuhan, binatang, kendaraan dan sejenisnya.

## 2) Sampel

Sugiyono (2016, hlm. 81) mengatakan bahwa Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Pada penelitian ini, sampel yang digunakan yaitu wisatawan, aktivitas wisatawan, serta Kawah Putih itu sendiri. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus Slovin untuk menentukan sampel wisatawan. Rumus Slovin dijabarkan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir (e=0,1)

**Tabel 3. 2 Jumlah Pengunjung Wana Wisata Kawah Putih Tahun 2014 s.d. 2016**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Kunjungan Wisatawan (orang)</b>
2014	293.258
2015	364.142
2016	227.757
<b>Jumlah</b>	<b>885.157</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>295.052</b>

*Sumber: Pengelola Wana Wisata Kawah Putih*

Berdasarkan tabel di atas jumlah kunjungan wisatawan rata-rata selama tiga tahun terakhir di Wana Wisata Kawah Putih yaitu 295.052, maka perhitungan jumlah sampel berdasarkan rumus Slovin yaitu sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{295.052}{1 + 295.052(0,1)^2}$$

$$n = \frac{295.052}{1 + 295.052(0,01)}$$

$$n = \frac{295.052}{1 + 2.950,52}$$

$$n = \frac{295.052}{2.951,52}$$

$$n = 99,9661$$

Berdasarkan perhitungan tersebut sampel penelitian ini adalah 99,9 orang jika dibulatkan menjadi 100 orang. Maka penulis harus memberikan kuesioner kepada 100 wisatawan Wana Wisata Kawah Putih.

### 1.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2016, hlm 102). Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Pada Penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan yaitu kusioner, pedoman wawancara dan catatan observasi. Penulis menyebarkan 100 kuesioner kepada wisatawan Wana Wisata Kawah Putih dengan pengukuran kuesioner menggunakan Skala Likert untuk mempermudah responden dalam menjawab kuesioner yang diberikan. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016, hlm. 93). Dengan menggunakan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Setiap jawaban pernyataan akan diberikan skor sesuai bobot nilai dari Skala Likert.

**Tabel 3. 3 Alternatif Jawaban Responden dalam Skala Likert**

Keterangan	Bobot Nilai
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

*Sumber: Sugiyono (2016)*



### 1.8 Variabel Penelitian

Sugiyono (2016, hlm 39) mengungkapkan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

**Tabel 3. 4 Variabel Penelitian**

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data
1	<b>Why</b> Tujuan Perencanaan Interpretasi	Program pengelola Wana Wisata Kawah Putih	Tujuan program <i>Edu-Tourism</i>	- Wawancara
			Kondisi aktual program <i>Edu-Tourism</i>	
			<i>Brand Image</i> Kawah Putih	
2	<b>What</b> Inventarisasi Sumber Daya Interpretasi	Sejarah Kawah Putih	Asal Usul Penamaan Gunung Patuha	- Observasi - Wawancara - Dokumen Pengelola
			Awal Mula Pembentukan Kawah	
			Kawah Putih	
			Goa Bekas Tambang Belerang	
			Awal Mula Wana Wisata Kawah Putih	
3	<b>Who</b> Sasaran Interpretasi	Karakteristik Wisatawan (Kotler, 2000, dalam Damayanti)	Domisili/Asal	Kuesioner
			Usia	
			Jenis Kelamin	
			Status Perkawinan	
			Pendidikan	
			Pekerjaan	
			Lama Kunjungan	
		Kegiatan yang dilakukan		
		Motivasi Berkunjung Wisatawan (Ritchie, 2003)	Motivasi Fisik	
			- Relaksasi - Kesehatan	
Motivasi Sosial				
- Bertemu orang baru - Berlibur bersama keluarga				

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berlibur bersama teman</li> <li>- Bersenang-senang</li> <li>- Prestise/status (mengikuti trend)</li> <li>- Pengalaman baru</li> <li>- Edukasi/Belajar</li> <li>- Menyalurkan hobi (seperti fotografi)</li> </ul>	
			Motivasi Fantasi <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kegembiraan pribadi (bersenang-senang)</li> <li>- Memenuhi keinginan rekreasi</li> </ul>	
		Preferensi Wisatawan Terhadap Media Interpretasi <i>Non Personal</i> (Wells, Lovejoy & Welch 2009)	<b>Brosur</b>	
			<b>Pamflet</b>	
			Koran	
			<b>Poster</b>	
			<b>Peta</b>	
			Kartu Pos/ <i>Flyer/ Bookmark</i> Pameran Interpretasi <ul style="list-style-type: none"> <li>- Wall of Exhibit (foto)</li> <li>- <b>Tiga Dimensi (Papan Interpretasi)</b></li> <li>- Diorama</li> <li>- Interaktif</li> </ul>	

Sumber: Diolah Peneliti (2017)

## 1.9 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016, hlm. 244). Analisis data dalam penelitian ini merujuk pada tahapan penelitian berdasarkan tahapan perencanaan

interpretasi Peart/Woods (dalam Veverka 1998), adapun analisis data penelitian ini sebagai berikut.

1) *Why*

Menentukan tujuan perencanaan media interpretasi *non-personal* di Wana Wisata Kawah Putih dilakukan dengan cara *interview*/wawancara kepada pihak pengelola Wana Wisata Kawah Putih dan observasi/pengamatan langsung di lapangan. Data yang didapatkan selanjutnya dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif.

2) *What*

Inventarisasi sumber daya interpretasi yang terdapat di Wana Wisata Kawah Putih berupa Sejarah di Wana Wisata Kawah Putih. Data yang didapatkan dari pengamatan langsung di lapangan, dokumen pengelola serta studi literatur dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif.

3) *Who*

Pada tahapan ini analisis data yang dilakukan yaitu analisis data statistik deskriptif. Sugiyono (2016, hlm. 147) mengungkapkan statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran dan lain-lain. Data yang diperlukan yaitu menentukan sasaran interpretasi berdasarkan karakteristik wisatawan, motivasi berkunjung wisatawan dan preferensi wisatawan terhadap media interpretasi *non-personal* di Wana Wisata Kawah Putih.

a. Analisis Karakteristik Wisatawan

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara menyebar angket. Responden dari kuesioner penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke Wana Wisata Kawah Putih dengan jumlah 100 responden. Perhitungan jumlah

responden menggunakan rumus Slovin. Apabila form isian kuesioner telah tersebar, terkumpul dan terisi maka selanjutnya dianalisis dengan menyajikan data dalam bentuk tabel (tabulasi data) dengan menggunakan rumus presentase yang merupakan teknik statistik sederhana yang digunakan untuk melihat seberapa banyak kecenderungan frekuensi jawaban yang diberikan responden, yaitu:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p = Persentase

f = Frekuensi dari setiap jawaban yang dipilih responden

n = Jumlah seluruh frekuensi alternatif jawaban yang mejadi pilihan responden (jumlah sampel)

100% = Konstanta

Menurut Santoso (2001) hasil persentase setelah dilakukan perhitungan ditafsirkan dengan kategori sebagai berikut:

**Tabel 3. 5 Kategori Persentase**

<b>Persentase</b>	<b>Kategori</b>
0%	Tidak seorang pun
1%-24%	Sebagian kecil
25%-49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51%-74%	Sebagian besar
75%-99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

*Sumber: Santoso (2001)*

Setelah melakukan tabulasi data, pengukuran setiap indikator dalam penelitian ini yaitu menggunakan diagram batang dan diagram pie. Setelah diagram batang dan pie terbentuk selanjutnya dideskripsikan dengan pendekatan kualitatif.

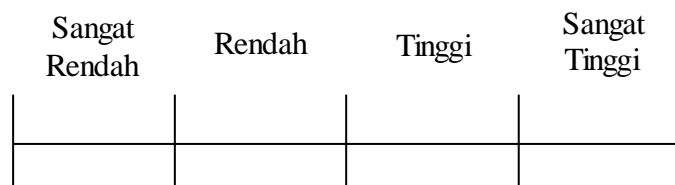
b. Analisis Motivasi Berkunjung Wisatawan

Pengukuran setiap indikator dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala likert dengan setiap jawaban didistribusikan ke dalam suatu

kategori yang berbeda. Untuk menjabarkan hasil pengukuran ke dalam satu kategori yaitu mengenai motivasi berkunjung wisatawan di Wana Wisata Kawah Putih yaitu menggunakan garis kontinum. Dalam garis kontinum setiap kategori dibatasi dengan kelas interval. Adapun perhitungan garis kontinum adalah sebagai berikut:

- Nilai Indeks Maksimum = skala tertinggi X jumlah indikator X responden
- Nilai Indeks Minimum = skala terendah X jumlah indikator X responden
- Jarak Interval = 
$$\frac{(\text{Nilai maksimum} - \text{Nilai minimum})}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Setelah diperoleh nilai indeks maksimum, nilai indeks minimum dan jarak interval tiap kategori yang kemudian digambarkan dengan garis kontinum. Berikut gambar kontinum yang digunakan penulis untuk menjabarkan hasil pengukuran jawaban responden terhadap indikator variabel penelitian.



Gambar 3. 3 Garis Kontinum

*Sumber: Sugiyono (2016)*

Setelah data diolah ke dalam garis kontinum langkah selanjutnya data yang sudah ada dideskripsikan dengan pendekatan kualitatif.

c. Analisis Preferensi Wisatawan Terhadap Media Interpretasi *Non-Personal*

Analisis kuesioner preferensi wisatawan terhadap media interpretasi *non-personal* di Wana Wisata Kawah Putih ini dilakukan sama halnya dengan analisis kuesioner karakteristik wisatawan. Dalam analisis kuesioner preferensi wisatawan terhadap media interpretasi *non-*

*personal* ini, responden harus memilih media interpretasi yang telah disediakan. Data hasil kuesioner yang telah didapatkan kemudian dilakukan tabulasi data dalam bentuk tabel dan dilakukan perhitungan menggunakan presentase. Setelah hasil didapatkan kemudian disajikan dalam diagram batang selanjutnya dideskripsikan menggunakan pendekatan kualitatif.

#### 4) *How/When/Where*

Tahapan perencanaan interpretasi ini mengenai bagaimana perencanaan media interpretasi *non-personal*, kapan dan dimana media interpretasi *non-personal* ini ditempatkan. Analisis yang dilakukan pada tahap ini yaitu ketika telah mendapatkan sumberdaya interpretasi, karakteristik wisatawan, motivasi berkunjung wisatawan serta pilihan pengunjung terhadap media interpretasi *non-personal* yang diinginkan. Adapun penjabaran mengenai *How/When/Where* sebagai berikut.

- a. *How*, penentuan tema dari setiap objek dan bagaimana interpretasinya berdasarkan sumberdaya interpretasi serta merekomendasikan media interpretasi *non-personal* berdasarkan karakteristik wisatawan, motivasi berkunjung wisatawan dan preferensi wisatawan terhadap media interpretasi *non-personal*.
- b. *When*, penentuan saat yang tepat dalam menyampaikan interpretasi terhadap suatu objek
- c. *Where*, menentukan lokasi strategis penempatan media interpretasi agar mudah ditemukan dan dibaca oleh pengunjung